

Sosialisasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada TK Al-Kawanad

Zainuddin ^{a*}, Ramli ^b, Syarifuddin Hasyim ^c, Ajinar ^d, Wolly Mistiar ^e, Adi Saleh ^f,
Afriani ^g, A'zizah ^h

^{a*} Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^b Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^c Fakultas Hukum, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^d Sekolah Tinggi Teknik Iskandar Thani, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^{e,f,g,h} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Simeulue Aceh, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, Indonesia.

ABSTRACT

Corruption has become a serious problem in Indonesia and the prevention of corruption needs to be done from an early age. One effort that can be taken is to conduct socialization on corruption prevention through problem-based learning methods at TK Al-Kawanad. This method can help children understand the dangers of corruption and how to prevent it through direct experience in solving corruption problems. This study aims to analyze the effectiveness of problem-based learning methods in socializing corruption prevention at TK Al-Kawanad. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that problem-based learning methods are effective in improving children's understanding of the importance of corruption prevention and how to prevent it. In addition, children are also more motivated and involved in learning through this method. This study is expected to provide a positive contribution in efforts to prevent corruption in Indonesia through character education from an early age.

ABSTRAK

Korupsi menjadi masalah serius di Indonesia dan pencegahan tindak pidana korupsi perlu dilakukan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi pencegahan korupsi melalui metode pembelajaran berbasis masalah di TK Al-Kawanad. Metode ini dapat membantu anak-anak untuk memahami bahaya korupsi dan cara mencegahnya melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah dalam sosialisasi pencegahan korupsi di TK Al-Kawanad. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya pencegahan korupsi dan bagaimana cara mencegahnya. Selain itu, anak-anak juga lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran melalui metode ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan korupsi di Indonesia melalui pendidikan karakter sejak dini.

ARTICLE HISTORY

Received 28 February 2023

Accepted 28 March 2023

Published 31 March 2023

KEYWORDS

Problem-Based Learning,
Corruption Problems; Criminal
Acts.

KATA KUNCI

Pembelajaran Berbasis Masalah;
Masalah Korupsi; Tindak Pidana.

1. Pendahuluan

Salah satu topik yang menjadi perhatian dalam pengabdian masyarakat adalah pencegahan tindak pidana korupsi. Tindak pidana korupsi menjadi masalah yang sangat serius bagi kemajuan suatu negara, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan tindak pidana korupsi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan tindak pidana korupsi adalah melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan tindak pidana korupsi.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi pencegahan tindak pidana korupsi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada TK Al-Kawanad. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi TK Al-Kawanad dan juga masyarakat luas dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan tindak pidana korupsi. Seperti yang diungkapkan oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), "Pendidikan korupsi yang berkelanjutan dan menyeluruh menjadi strategi efektif dalam pencegahan korupsi." (KPK, 2018). Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam sosialisasi pencegahan tindak pidana korupsi di TK Al-Kawanad diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran dan integritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

TK Al-Kawanad dapat menerapkan sosialisasi pencegahan tindak pidana korupsi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Menurut Barus dan Prawiyata (2022), pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam situasi kehidupan nyata, termasuk dalam hal pencegahan tindak pidana korupsi. Sosialisasi pendidikan anti korupsi pada anak usia dini juga dapat dilakukan melalui penanaman mindset dan nilai-nilai integritas pada anak usia dini, seperti yang disebutkan oleh Wijaya (2020). Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar juga telah diusulkan oleh Sakinah dan Bakhtiar (2019) sebagai upaya untuk membentuk generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini.

Tidak hanya itu, peran serta masyarakat juga penting dalam pencegahan tindak pidana korupsi, seperti yang ditunjukkan oleh Walesa Putra, Widhiyaastuti, dan Putra (2018) dalam studi di desa Cau Belayu. Selain itu, keadilan juga menjadi faktor penting dalam pemberantasan tindak pidana korupsi, seperti yang diungkapkan oleh Yusni (2020) dari perspektif kejaksaan. Dalam konteks perguruan tinggi, pendidikan antikorupsi juga perlu diberikan sebagai upaya preventif tindak pidana korupsi, seperti yang dijelaskan oleh Sri (2020) dalam studi di Polinema. Oleh karena itu, TK Al-Kawanad dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis masalah, penanaman nilai integritas dan pendidikan anti korupsi yang holistik serta melibatkan seluruh pihak untuk membangun kesadaran dan memperkuat kesadaran terhadap pentingnya pencegahan tindak pidana korupsi sejak dini.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pembelajaran berbasis masalah untuk sosialisasi pencegahan tindak pidana korupsi pada TK Al-Kawanad. Metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah: Identifikasi masalah dilakukan dengan mengidentifikasi

masalah-masalah terkait pencegahan tindak pidana korupsi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan TK Al-Kawanad.

- 2) Perumusan masalah: Perumusan masalah dilakukan dengan merumuskan masalah-masalah yang telah diidentifikasi menjadi permasalahan yang dapat dipecahkan melalui pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Desain pembelajaran: Desain pembelajaran dilakukan dengan merancang pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan konteks TK Al-Kawanad dan permasalahan yang telah dirumuskan.
- 4) Implementasi pembelajaran: Implementasi pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah yang telah dirancang pada tahap sebelumnya.
- 5) Evaluasi pembelajaran: Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pencegahan tindak pidana korupsi.

Metode pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (gambar 1).



Gambar 1. Anak-anak diajak main sambil alih kejuruan

Menurut Herlina (2016), penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran di sekolah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan anak-anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan tindak pidana korupsi pada TK Al-Kawanad. Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan siswa. Berdasarkan hal ini, Herlina (2016) menyarankan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan tindak pidana korupsi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Jumaisyaroh, Napitupulu, dan Hasratuddin (2015) yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa SMP. Selain itu, Purwadhi (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif seperti PBL dapat membentuk karakter siswa, sedangkan Raharjo (2022) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemandirian karir siswa SMK. Werdiningsih (2022) juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kasus dalam pembelajaran aktif dengan metode kasus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran anak-anak TK Al-Kawanad terhadap pencegahan tindak pidana korupsi melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Melalui metode ini, anak-anak dibimbing untuk memecahkan masalah-masalah terkait pencegahan tindak pidana korupsi secara kreatif

dan kritis, sehingga mereka dapat memahami pentingnya integritas dan anti-korupsi sejak dini. Metode pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan pada TK Al-Kawanad melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran dan mengacu pada kebutuhan anak-anak dalam menghadapi masalah sehari-hari. Hasil penelitian Herlina (2016) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan.

Selain itu, sosialisasi pencegahan tindak pidana korupsi pada TK Al-Kawanad juga dilakukan melalui kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan simulasi kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak menjadi lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai integritas dan anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam evaluasi pembelajaran, anak-anak di TK Al-Kawanad menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pencegahan tindak pidana korupsi (gambar 2). Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak-anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan melalui respon mereka terhadap pertanyaan dan diskusi yang diberikan. Selain itu, pengamatan langsung oleh tim pengabdian juga menunjukkan perubahan perilaku anak-anak yang lebih cermat dan kritis dalam menghadapi masalah terkait integritas dan anti-korupsi.



Gambar 2. Anak-Anak Serius dan Dibiasakan Tidak Nyontek

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan tindak pidana korupsi, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pernyataan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang menyatakan bahwa "Pendidikan korupsi yang berkelanjutan dan menyeluruh menjadi strategi efektif dalam pencegahan korupsi" (KPK, 2019). Oleh karena itu, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi TK Al-Kawanad dan juga masyarakat luas dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran dan integritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kesadaran anak-anak TK Al-Kawanad terhadap pencegahan tindak pidana korupsi secara efektif. Metode ini melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah terkait pencegahan tindak pidana korupsi dengan cara yang kreatif dan kritis. Sosialisasi pencegahan tindak pidana korupsi pada TK Al-Kawanad juga dilakukan melalui kegiatan ceramah, diskusi, dan simulasi kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Dalam evaluasi pembelajaran, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran

terhadap pencegahan tindak pidana korupsi.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan tindak pidana korupsi, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan KPK yang menyatakan bahwa pendidikan korupsi yang berkelanjutan dan menyeluruh menjadi strategi efektif dalam pencegahan korupsi. Di masa depan, diharapkan kegiatan sosialisasi pencegahan tindak pidana korupsi dapat dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga kesadaran masyarakat terhadap pentingnya integritas dan anti-korupsi dapat terus ditingkatkan. Selain itu, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi TK Al-Kawanad dan juga masyarakat luas dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran dan integritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Referensi

- Barus, U., & Prawiyata, Y. D. (2022). Sosialisasi Pemecahan Masalah Korupsi Sebagai Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Swasta PAB 34 Patumbak. *AMALIAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 292-296.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin, H. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa smp melalui pembelajaran berbasis masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 157-169.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2019). Strategi Nasional Pencegahan Korupsi 2019-2023. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Mulyasa, E. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21-34.
- Raharjo, D. (2022). Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Kemandirian Karir Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Di Smk Negeri 1 Adiwerna Tegal. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 87-104.
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 39-49.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, H. (2020, September). Pendidikan Antikorupsi Bagi Mahasiswa Di Polinema Sebagai Upaya Preventif Tindak Pidana Korupsi. In *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial* (Vol. 2, No. 1).

- Suyadi. (2018). *Sosialisasi Pencegahan Korupsi bagi Pelajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Walesa Putra, I., Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Putra, I. P. R. A. (2018). *Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Pengelolaan Keuangan Dana Desa, Studi Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Werdiningsih, D. (2022). Pembelajaran Berbasis Kasus. *Pembelajaran Aktif dengan Case Method*, 107.
- Wijaya, M. M. (2020). Sosialisasi Penanaman Mindset Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Peraturan Walikota Bogor No. 28 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi. *Pakuan Law Review*, 6(2), 123-146.
- Yusni, M. (2020). *Keadilan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Perspektif Kejaksaan*. Airlangga University Press.